

# Kapitalisme Berbagi atau Keserakahan Terselubung? Dampak Kepemilikan Saham oleh Institusi terhadap Nilai Perusahaan

Frangky Yongky Turang<sup>1</sup>, Muhamad Ammar Muhtadi<sup>2</sup>, Salwa Aulia Novitasari<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Institut Teknologi Minaesa dan [turangfrangky@gmail.com](mailto:turangfrangky@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Nusa Putra dan [muhamadammarmuhtadi@gmail.com](mailto:muhamadammarmuhtadi@gmail.com)

<sup>3</sup> Universitas Nusa Putra dan [salwa.auln12@gmail.com](mailto:salwa.auln12@gmail.com)

---

## ABSTRAK

---

Penelitian ini secara sistematis menganalisis 65 dokumen yang terindeks Scopus untuk menyelidiki dampak kepemilikan saham institusional terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional memainkan peran ganda dalam tata kelola perusahaan, yang menawarkan manfaat dan tantangan. Temuan menunjukkan bahwa investor institusional meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan tata kelola, transparansi, dan panduan strategis. Namun, risiko seperti jangka pendek, pengaruh yang berlebihan, dan konflik tata kelola juga terlihat jelas. Faktor-faktor kontekstual, termasuk lingkungan peraturan, karakteristik industri, dan konsentrasi kepemilikan, secara signifikan membentuk hasil. Tren yang muncul, seperti integrasi LST dan penggunaan analitik tingkat lanjut, semakin mempengaruhi dampak kepemilikan institusional. Studi ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kompleksitas yang terlibat, menawarkan wawasan yang berharga bagi para pembuat kebijakan, investor, dan manajer perusahaan yang ingin mengoptimalkan hubungan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** *Kepemilikan Saham Institusional, Nilai Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan, Integrasi LST, Konsentrasi Kepemilikan*

## ABSTRACT

---

This study systematically analyzes 65 Scopus-indexed documents to investigate the impact of institutional shareholding on firm value. Institutional ownership plays a dual role in corporate governance, offering both benefits and challenges. Findings suggest that institutional investors enhance firm value through improved governance, transparency, and strategic guidance. However, risks such as short-termism, excessive influence, and governance conflicts are also evident. Contextual factors, including regulatory environment, industry characteristics, and ownership concentration, significantly shape outcomes. Emerging trends, such as ESG integration and the use of advanced analytics, further influence the impact of institutional ownership. This study provides a comprehensive understanding of the complexities involved, offering valuable insights for policymakers, investors, and corporate managers seeking to optimize the relationship between institutional ownership and firm value.

**Keywords:** *Institutional Share Ownership, Firm Value, Corporate Governance, ESG Integration, Ownership Concentration*

---

## PENDAHULUAN

Kepemilikan saham institusional saat ini menjadi faktor penentu yang krusial dalam tata kelola perusahaan, kinerja bisnis, dan perilaku pasar secara luas. Investor institusional seperti reksadana, dana pensiun, dan perusahaan asuransi yang memiliki saham kepemilikan yang signifikan di perusahaan publik berarti bahwa pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan strategis perusahaan menjadi perhatian intelektual dan praktis yang cukup besar (BOUDERMINE & KEDDAM, n.d.; Giordino et al., 2024; Li et al., 2024). Fenomena ini menimbulkan pertanyaan-pertanyaan sulit: Apakah kepemilikan institusional mewakili semangat “kapitalisme berbagi”, di mana investor dan perusahaan bekerja sama untuk menghasilkan pertumbuhan yang berkelanjutan

dan kesejahteraan para pemangku kepentingan? Atau apakah hal ini menutupi keserakahan yang berbahaya, di mana keuntungan jangka pendek dan tindakan mementingkan diri sendiri lebih penting daripada menciptakan nilai jangka panjang?

Sifat ganda dari kepemilikan saham institusional adalah bahwa kepemilikan saham institusional dapat menambah atau mengurangi nilai perusahaan. Di satu sisi, investor institusional dianggap sebagai agen perubahan, mendorong tata kelola perusahaan yang lebih baik, transparansi yang lebih besar, dan konflik keagenan yang lebih rendah antara manajer dan pemegang saham (Rahayu & Wahyudi, 2024; Setyabudi, 2021; Wulandari & Suwarno, 2024). Dengan pengalaman dan sumber daya yang cukup besar, mereka dapat membantu dalam pengambilan keputusan strategis dan penciptaan nilai. Pada gilirannya, konsentrasi kepemilikan yang tinggi dalam institusi dapat menyebabkan perilaku oportunistik seperti penekanan pada tujuan jangka pendek atau kekuasaan yang berlebihan yang merugikan pemegang saham minoritas (Jha & Tiwari, 2025; Mishra, 2024).

Hubungan antara kepemilikan saham institusional dan nilai perusahaan telah dipelajari secara ekstensif, dan literatur memberikan bukti yang beragam. Sementara beberapa penelitian menunjukkan efek positifnya dalam hal penilaian perusahaan dan peningkatan kinerja keuangan, penelitian lain menunjukkan potensi kelemahannya dalam hal volatilitas dan masalah tata kelola. Heterogenitas ini membutuhkan analisis sistematis untuk memahami dinamika rumit antara struktur kepemilikan institusional dan nilai perusahaan.

## LANDASAN TEORI

### A. Peran Investor Institusional dalam Tata Kelola Perusahaan

Investor institusional memainkan peran penting dalam tata kelola perusahaan dengan memonitor manajemen dan menyelaraskan keputusan dengan kepentingan pemegang saham, sehingga mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan transparansi, yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan kepercayaan investor. Pengaruh mereka telah berkembang secara global dengan meningkatnya kepemilikan dan aktivisme pemegang saham (Drobotz et al., 2024), dan mereka mendukung hasil keuangan yang lebih baik melalui audit internal (Al-Qadasi, 2024). Kepemilikan institusional terkait dengan pengungkapan yang lebih baik, terutama pada tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), meskipun hal ini bervariasi berdasarkan jenis investor (Giordino et al., 2024). Namun, efektivitasnya dapat menurun karena adanya gangguan eksternal atau kepemilikan yang terfragmentasi, yang melemahkan pengawasan dan memungkinkan terjadinya oportunistik manajerial (Drobotz et al., 2024; Obagbuwa, 2020) (Drobotz et al., 2025). Kepemilikan yang terkonsentrasi cenderung meningkatkan transparansi, sementara beberapa investor asing dapat berdampak negatif terhadap pengungkapan (Giordino et al., 2024). Kepemilikan institusional yang lebih besar juga mendukung peningkatan transparansi informasi yang sejalan dengan teori *stewardship* (Rahayu & Wahyudi, 2024).

### B. Dampak Ganda Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan saham institusional memiliki dampak yang kompleks terhadap nilai perusahaan, menghasilkan hasil yang positif dan negatif. Di sisi positif, investor

institusional dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan panduan strategis dan stabilitas, terutama selama ketidakpastian ekonomi, seperti yang dibuktikan di sektor teknologi manufaktur Indonesia di mana kepemilikan institusional meningkatkan efektivitas manajemen dan kepercayaan investor (Wulandari & Suwarno, 2024). Kepemilikan institusional juga secara langsung meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi, dengan keputusan investasi sebagai faktor mediasi (Setyabudi, 2021). Selain itu, kepemilikan institusional memperkuat tata kelola perusahaan, yang berpotensi meningkatkan kinerja keuangan dan efisiensi operasional (Setyabudi, 2021). Namun, tantangan muncul dari sifat ganda kepemilikan institusional. Investor institusional dapat menunjukkan sikap jangka pendek, memprioritaskan pengembalian segera melalui praktik-praktik seperti dividen yang berlebihan atau pembelian kembali saham, yang dapat menghambat pertumbuhan jangka panjang (Vetrivel et al., 2025). Masalah keagenan juga dapat muncul ketika investor institusional besar bersekutu dengan manajemen, meminggirkan pemegang saham minoritas, dan melemahkan struktur tata kelola (Vetrivel et al., 2025). Selain itu, meskipun kepemilikan terkonsentrasi dapat mengurangi konflik keagenan, hal ini juga dapat menyebabkan entrenchment, yang mengurangi akuntabilitas manajerial (Vetrivel et al., 2025).

### **C. Kesenjangan dan Tren yang Muncul dalam Literatur**

Terlepas dari banyaknya penelitian yang telah dilakukan, masih ada beberapa kesenjangan dalam memahami dampak penuh kepemilikan institusional. Pertama, terdapat keterbatasan wawasan tentang bagaimana kepemilikan institusional berinteraksi dengan tren yang sedang berkembang seperti pertimbangan lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST). Karena keberlanjutan menjadi prioritas utama bagi investor, penelitian di masa depan harus mengeksplorasi bagaimana kepemilikan institusional mempengaruhi praktik-praktik LST dan implikasinya terhadap nilai perusahaan. Kedua, heterogenitas di antara investor institusional sering kali diabaikan; membedakan antara investor aktif dan pasif, institusi domestik dan asing, serta orientasi jangka panjang dan jangka pendek, sangat penting untuk sepenuhnya memahami efek beragam mereka terhadap hasil perusahaan. Terakhir, pengaruh digitalisasi dan kemajuan teknologi terhadap strategi kepemilikan institusional masih belum dieksplorasi, terutama dengan munculnya perdagangan algoritmik dan analisis data besar, yang memperkenalkan dinamika dan tantangan baru yang perlu diselidiki lebih lanjut.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif yang berakar pada prinsip-prinsip tinjauan sistematis, sehingga cocok untuk mensintesis literatur yang ada untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang kompleks. Penelitian ini dipandu oleh tiga pertanyaan kunci: (1) Apa dampak positif dan negatif dari kepemilikan saham institusional terhadap

nilai perusahaan? (2) Apa saja faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi hubungan antara kepemilikan saham institusional dan nilai perusahaan? dan (3) Kesenjangan dan tren apa yang muncul dalam literatur saat ini tentang topik ini?

Proses pengumpulan data dimulai dengan pemilihan database Scopus, yang dipilih karena cakupannya yang luas atas jurnal akademis berkualitas tinggi di bidang bisnis, keuangan, dan manajemen. Strategi pencarian yang ditargetkan dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci seperti “kepemilikan institusional”, “nilai perusahaan”, “tata kelola perusahaan”, “perilaku pemegang saham”, dan “konflik keagenan”, yang disempurnakan dengan operator Boolean seperti “DAN” dan “ATAU” untuk memastikan hasil yang relevan. Kriteria inklusi adalah artikel jurnal peer-review yang diterbitkan antara tahun 2000 dan 2025 yang secara eksplisit berfokus pada hubungan antara kepemilikan saham institusional dan nilai perusahaan. Yang tidak termasuk dalam analisis adalah makalah konferensi, editorial, artikel opini, artikel non-Inggris, dan studi yang tidak memiliki kontribusi empiris atau teoritis.

Setelah pencarian, sebuah kumpulan awal dari 150 dokumen diidentifikasi. Setelah menghilangkan duplikasi dan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi, 65 dokumen dipilih untuk ditinjau dan dianalisis secara mendalam. Dokumen-dokumen ini membentuk inti dari tinjauan literatur sistematis, yang memberikan dasar untuk mengidentifikasi pola-pola utama, wawasan teoritis, dan bidang-bidang yang membutuhkan penelitian lebih lanjut di bidang kepemilikan institusional dan nilai perusahaan.

## **B. Analisis Data**

Dokumen-dokumen yang dipilih dianalisis secara sistematis dengan menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema yang berulang, pola-pola, dan kesenjangan penelitian. Analisis ini melibatkan beberapa langkah, dimulai dengan kategorisasi studi ke dalam tema-tema utama seperti tata kelola perusahaan, kinerja perusahaan, konsentrasi kepemilikan, dan pengaruh kontekstual. Hal ini diikuti dengan pengkodean tematik, di mana wawasan diekstraksi dan kode dikembangkan secara berulang untuk memastikan cakupan yang komprehensif dari konten yang relevan. Analisis tren kemudian dilakukan untuk mengamati perubahan dari waktu ke waktu, termasuk evolusi praktik kepemilikan institusional dan munculnya area penelitian baru. Akhirnya, setiap studi menjalani evaluasi kritis untuk menilai ketelitian metodologis, kerangka teori, dan relevansinya dengan pertanyaan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Dampak Positif Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

Mayoritas studi yang diulas menyoroti hubungan positif antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan, terutama karena beberapa mekanisme yang saling memperkuat. Investor institusional meningkatkan tata kelola perusahaan dengan menyelaraskan tindakan manajerial dengan kepentingan pemegang saham, memberikan panduan strategis, dan meningkatkan transparansi, sehingga mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan kepercayaan investor. Keahlian dan sumber daya mereka mendukung pengambilan keputusan strategis yang lebih efektif, sehingga berkontribusi pada nilai perusahaan yang lebih tinggi. Investor institusional secara signifikan memengaruhi praktik tata kelola global melalui peningkatan kepemilikan dan aktivisme pemegang saham, yang membantu mengurangi masalah keagenan (Drobetz et al., 2024), dan peran

pengawasan mereka dapat mengurangi perilaku oportunistik seperti kompensasi eksekutif yang berlebihan dan manipulasi laba (Obagbuwa, 2020). Mereka juga membawa perspektif jangka panjang dan secara aktif terlibat dengan manajemen, termasuk melalui kunjungan ke lapangan, untuk memperkuat tata kelola dan membatasi dominasi pemegang saham pengendali (Wulandari & Suwarno, 2024; Zhang, 2023). Selain itu, perusahaan dengan kepemilikan institusional yang substansial cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi, sehingga menurunkan asimetri informasi (Weiwei et al., 2023), dan dikaitkan dengan praktik tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih baik, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas secara keseluruhan (Zhang, 2023). Temuan-temuan ini secara kolektif menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berfungsi sebagai katalisator untuk tata kelola yang lebih kuat dan pertumbuhan yang berkelanjutan, terutama di lingkungan yang transparan dan diatur dengan baik.

### **B. Dampak Negatif Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

Sebaliknya, beberapa penelitian mengungkapkan potensi kerugian dari kepemilikan institusional, dengan menekankan sifat ganda dari dampaknya. Investor institusional dapat secara signifikan memengaruhi tata kelola perusahaan dan pengambilan keputusan, tetapi kecenderungan mereka untuk memprioritaskan keuntungan jangka pendek di atas pertumbuhan jangka panjang menimbulkan risiko yang penting. Jangka pendek ini sering kali termanifestasi dalam keputusan keuangan seperti pembayaran yang dibiayai ekuitas yang berlebihan, yang mengurangi investasi dalam proyek jangka panjang karena perusahaan bertujuan untuk mempertahankan keuntungan langsung (He & Mi, 2022; Wiersema et al., 2025). Insentif ekuitas CEO dan ancaman pengambilalihan lebih lanjut berkontribusi pada manajerial jangka pendek, mendorong strategi yang mengutamakan kinerja jangka pendek daripada stabilitas jangka panjang (Wiersema et al., 2025). Selain itu, konsentrasi kepemilikan di antara investor institusional besar dapat menyebabkan risiko tata kelola, termasuk kolusi dengan manajemen untuk mendapatkan keuntungan pribadi, mengesampingkan pemegang saham minoritas, dan merusak keberlanjutan perusahaan (Zhang, 2023). Meskipun keterlibatan aktif, seperti kunjungan lapangan, dapat memitigasi risiko-risiko ini dengan meningkatkan tata kelola dan membatasi perilaku oportunistik (Zhang, 2023), pengaruh yang berlebihan terhadap keputusan operasional masih dapat menyalahartikan tindakan korporasi dengan kepentingan yang lebih luas dari para pemegang saham, sehingga mendorong perusahaan untuk memprioritaskan keuntungan jangka pendek dan mengorbankan pertumbuhan berkelanjutan (Wiersema et al., 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kepemilikan institusional menawarkan manfaat tata kelola yang cukup besar, hal ini juga menghadirkan tantangan yang harus dikelola dengan hati-hati oleh perusahaan untuk mencapai penciptaan nilai yang seimbang dan berjangka panjang.

### **C. Faktor Kontekstual yang Mempengaruhi Hubungan**

Hubungan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan dimoderasi secara signifikan oleh faktor-faktor kontekstual seperti lingkungan peraturan, karakteristik industri, dan struktur kepemilikan. Kepemilikan institusional umumnya meningkatkan tata kelola perusahaan, terutama di yurisdiksi dengan undang-undang perlindungan investor dan kerangka kerja tata kelola yang kuat, dan di industri dengan potensi pertumbuhan yang tinggi. Sebagai contoh, di lingkungan tata kelola yang lebih lemah seperti Pakistan, kualitas kelembagaan memperkuat hubungan antara struktur kepemilikan dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), sehingga memperkuat hasil tata

kelola (Ali et al., 2024). Praktik-praktik pelibatan seperti kunjungan lapangan oleh investor institusional semakin meningkatkan tata kelola dan mengurangi pengambilalihan oleh pemegang saham dominan, menggarisbawahi pentingnya kerangka kerja peraturan yang mendukung (Zhang, 2023). Industri dengan pertumbuhan yang cepat dan tekanan persaingan cenderung lebih diuntungkan oleh kepemilikan institusional, sementara sektor yang sangat teregulasi atau tidak jelas dapat membatasi pengaruh investor (Castañer et al., 2022; Haxhi, 2023). Selain itu, struktur kepemilikan memainkan peran penting, karena tingkat konsentrasi institusional yang moderat dapat meningkatkan pengawasan, sedangkan konsentrasi yang berlebihan dapat menyebabkan ketidakseimbangan tata kelola dan potensi risiko pengambilalihan (Zhang, 2023). Keragaman jenis investor institusional juga memengaruhi efektivitas tata kelola di berbagai konteks, sehingga struktur kepemilikan yang seimbang sangat penting untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Castañer et al., 2022). Temuan ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan faktor kontekstual dalam memahami dampak kepemilikan institusional terhadap hasil perusahaan.

#### D. Emerging Trends

Integrasi pertimbangan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) ke dalam strategi investasi semakin ditekankan di kalangan investor institusional, karena hal ini diyakini dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan reputasi, keterlibatan pemangku kepentingan, dan hasil yang berkelanjutan. Tren ini didukung oleh berbagai penelitian yang menyoroti pentingnya faktor LST dalam pengambilan keputusan investasi, terutama dalam memitigasi risiko dan meningkatkan imbal hasil jangka panjang. Literatur juga mengakui heterogenitas investor institusional, yang mempengaruhi dampaknya terhadap nilai perusahaan. Selain itu, kemajuan teknologi seperti analisis data besar dan perdagangan algoritmik mengubah strategi kepemilikan institusional, memungkinkan penilaian yang lebih akurat atas kinerja perusahaan dan peluang investasi.

1. Integrasi LST dan Nilai Perusahaan

Praktik-praktik LST terkait dengan peningkatan nilai perusahaan dengan menarik investor institusional yang memprioritaskan keberlanjutan dan manajemen risiko (Song et al., 2024). Di pasar negara berkembang, integrasi LST didorong oleh dukungan peraturan dan permintaan pasar, dengan tata kelola yang menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan (Aggarwal et al., 2025; Aydoğmuş et al., 2022). Kinerja LST, khususnya faktor lingkungan, berpengaruh pada industri dengan tingkat polusi tinggi dan perusahaan yang mengandalkan modal jangka panjang (Song et al., 2024).

2. Heterogenitas Investor Institusional

Investor institusional memiliki pendekatan yang berbeda-beda, dengan perbedaan antara investor aktif vs pasif, domestik vs asing, dan investor jangka pendek vs jangka panjang yang memengaruhi dampaknya terhadap nilai perusahaan (Mangla, 2024). Keragaman di antara para investor memerlukan strategi LST yang disesuaikan untuk menyelaraskan dengan tujuan investasi dan selera risiko mereka (Mangla, 2024).

3. Kemajuan Teknologi

Adopsi analisis data besar dan perdagangan algoritmik meningkatkan proses pengambilan keputusan dengan memberikan penilaian yang lebih akurat terhadap kinerja perusahaan (Mangla, 2024). Teknologi ini memfasilitasi identifikasi peluang

investasi dan memungkinkan investor untuk mengintegrasikan faktor LST secara lebih efektif ke dalam strategi mereka (Mangla, 2024).

### **Pembahasan**

Temuan-temuan ini mengungkapkan sifat dualistik dari kepemilikan institusional, yang menghadirkan peluang dan tantangan bagi perusahaan. Di satu sisi, investor institusional meningkatkan tata kelola perusahaan, meningkatkan transparansi, dan mendukung penciptaan nilai jangka panjang melalui panduan strategis dan kemampuan pemantauan mereka. Di sisi lain, mereka juga dapat menimbulkan risiko seperti jangka pendek, pengaruh yang berlebihan, dan potensi konflik tata kelola, terutama ketika kepemilikan sangat terkonsentrasi atau ketika tujuan investor tidak selaras dengan kepentingan pemegang saham yang lebih luas.

Untuk mengatasi kerumitan ini, perusahaan harus menyeimbangkan antara memanfaatkan keuntungan dari kepemilikan institusional dan mengurangi kelemahannya. Hal ini membutuhkan pengembangan transparansi, keterlibatan konstruktif dengan investor institusional, dan penerapan struktur tata kelola yang kuat yang dapat menahan tekanan eksternal sambil menyelaraskan tindakan manajerial dengan tujuan jangka panjang perusahaan. Dialog aktif dan saling pengertian antara manajemen dan investor sangat penting untuk memastikan bahwa penciptaan nilai dapat dipertahankan dari waktu ke waktu.

Selain itu, hasil dari kepemilikan institusional sangat bergantung pada konteks. Perusahaan yang beroperasi di industri yang transparan dan yurisdiksi dengan lingkungan peraturan yang kuat lebih mungkin mendapatkan manfaat dari pengaruh institusional, sementara perusahaan yang beroperasi di sektor yang tidak transparan atau sangat terkonsentrasi mungkin menghadapi risiko tata kelola yang lebih besar, sehingga memerlukan strategi yang disesuaikan. Ke depannya, seiring dengan pertimbangan LST dan kemajuan teknologi yang semakin membentuk ekspektasi investor, perusahaan harus beradaptasi dengan mengintegrasikan praktik keberlanjutan dan memanfaatkan perangkat digital untuk memperkuat hubungan investor dan kerangka kerja tata kelola mereka, sehingga memaksimalkan nilai kepemilikan institusional dalam lanskap pasar yang dinamis.

### **KESIMPULAN**

Studi ini menawarkan analisis komprehensif tentang hubungan antara kepemilikan saham institusional dan nilai perusahaan berdasarkan tinjauan sistematis terhadap 65 dokumen yang terindeks Scopus. Temuan ini menyoroti sifat ganda kepemilikan institusional, yang menunjukkan potensinya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan tata kelola, masukan strategis, dan transparansi yang lebih besar, sementara juga mengakui risiko seperti jangka pendek dan konflik tata kelola. Dampak kepemilikan institusional secara signifikan dibentuk oleh faktor-faktor kontekstual, termasuk kerangka kerja peraturan, karakteristik industri, dan konsentrasi kepemilikan, yang menentukan apakah pengaruhnya akan bermanfaat atau bermasalah.

Penelitian ini juga mengidentifikasi tren yang sedang berkembang, seperti meningkatnya integrasi pertimbangan LST dan kemajuan teknologi, yang membentuk kembali peran dan ekspektasi investor institusional. Perkembangan ini menuntut perusahaan untuk mengadopsi strategi adaptif yang selaras dengan prioritas investor yang

terus berkembang. Dengan menyeimbangkan manfaat dan tantangan kepemilikan institusional secara efektif, perusahaan dapat mengoptimalkan potensi penciptaan nilai mereka. Penelitian ini berkontribusi pada wacana yang lebih luas tentang tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan, menawarkan wawasan praktis bagi perusahaan, pembuat kebijakan, dan investor. Penelitian di masa depan harus mengeksplorasi lebih lanjut tema-tema yang muncul ini melalui studi empiris, terutama meneliti hubungan antara kepemilikan institusional dan praktik keberlanjutan di berbagai konteks.

## REFERENSI

- Aggarwal, S., Dsouza, S., Joshi, M., Antoun, R., & Phan, D. H. T. (2025). Environmental, social and governance investing: systematic literature review using ADO model. *Journal of Accounting Literature*.
- Al-Qadasi, A. A. (2024). The power of institutional investors: empirical evidence on their role in investment in internal audit function. *Managerial Auditing Journal*, 39(2), 166–190.
- Ali, S., Zhang, R., Talha, M., & Ali, Z. (2024). Does institutional quality complement the relationship between ownership structure and corporate social responsibility? *Heliyon*, 10(11).
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. *Borsa Istanbul Review*, 22, S119–S127. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>
- BOUDERMINE, S., & KEDDAM, D. (n.d.). *Institutional Investors Ownership and Financial Performance: An Empirical Study of CAC40 Companies*.
- Castañer, X., Goranova, M., Hermes, N., Kavadis, N., & Zattoni, A. (2022). Ownership and corporate governance across institutional contexts. *Corporate Governance: An International Review*, 30(6), 638–655.
- Drobotz, W., El Ghoul, S., & Guedhami, O. (2024). *Beyond ownership: The role of institutional investors in international corporate governance*.
- Giordino, D., Jabeen, F., Nirino, N., & Bresciani, S. (2024). Institutional investors ownership concentration and its effect on disclosure and transparency of United Nations sustainable development goals. *Technological Forecasting and Social Change*, 200, 123132.
- Haxhi, I. (2023). An institutional perspective on corporate governance. In *Oxford Research Encyclopedia of Business and Management*.
- He, W., & Mi, L. (2022). Institutional investors' horizon and equity-financed payouts. *Journal of Banking & Finance*, 134, 106324.
- Jha, R. K., & Tiwari, R. K. (2025). Institutional Ownership and Corporate Risk-taking: Indian Evidence. *Global Business Review*, 09721509241310035.
- Li, Y., Zhu, L., Ke, Y., & Wu, X. (2024). Does common institutional ownership restrain corporate financialization? *International Review of Economics & Finance*, 95, 103394.
- Mangla, N. (2024). "Exploring Sustainable Investment Frontiers: A Bibliometric Analysis on current trends and hurdles in incorporating ESG into Investment decision-making." *Journal of Informatics Education and Research*, 4. <https://doi.org/10.52783/jier.v4i3.1650>
- Mishra, C. S. (2024). Institutional Shareholders, Board Gender Diversity, and Firm Performance. *International Journal of Finance & Economics*.
- Obagbuwa, O. (2020). *Institutional Shareholders' Monitoring and Control Over Corporate Decisions: Evidence from JSE Listed Companies*. University of KwaZulu-Natal, Westville.
- Rahayu, N., & Wahyudi, A. (2024). Analisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 94–108.
- Setyabudi, T. (2021). The effect of institutional ownership, leverage, and profitability on firm value with dividend policy as an intervening variable. *Journal of Business and Management Review*, 2(7), 457–469.
- Song, D., Tran, Q.-N., Nguyen, H.-N., & Truong, Q.-T. (2024). ESG Performance and Institutional Investment Behaviors. *Emerging Markets Finance and Trade*, 1–17.
- Vetrivel, S. C., Arun, V. P., Saravanan, T. P., & Maheswari, R. (2025). Corporate Governance and Firm Performance. In *Intersecting Corporate Governance, Financial Performance, and Long-Term Value Creation* (pp. 1–34). IGI Global.
- Weiwei, F., Hui, W., & Nair, S. (2023). The Roles that Institutional Investor Playing in Corporate Governance: An International Literature Review. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(11), 2506–2512. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v13-i11/19683>
- Wiersema, M., Koo, H., Chen, W., & Zhang, Y. (2025). Corporate Short-Termism: A Review and Research Agenda. *Journal of Management*, 01492063241303392.
- Wulandari, F. A., & Suwarno, S. (2024). HOW INSTITUTIONAL OWNERSHIP DRIVES FINANCIAL PERFORMANCE WHILE LARGER FIRMS STRUGGLE. *Journal of Economic and Economic Policy*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:274405648>
- Zhang, J. (2023). Institutional investors site visits, CSR performance, and large shareholder's expropriation. *Cogent Business &*

*Management, 10(3), 2267223.*